

## **Analisis Kecerdasan Interpersonal Siswa dengan Metode *Quantum Learning* pada mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VI Sekolah Dasar**

**Bela Yunika Putri\*, Ramanata Disurya, Farizal Imansyah**  
Universitas PGRI Palembang, Palembang, Indonesia

\*Corresponding Author: [yunikaputri00@gmail.com](mailto:yunikaputri00@gmail.com)  
Dikirim: 23-06-2024; Direvisi: 01-07-2024; Diterima: 02-07-2024

**Abstrak:** Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu berlatar belakang dari masa peralihan anak menuju remaja yaitu kelas VI. Anak pada tahap ini sangat suka untuk belajar berkelompok dan saling berinteraksi yang melibatkan dirinya dengan orang lain sehingga metode *Quantum Learning* dipakai untuk menjadi metode pembelajaran. Namun seringkali anak belum memahami makna berkelompok tersebut sehingga materi Ilmu Pengetahuan Sosial dipakai dalam penelitian ini. Anak dalam masa peralihan harus memiliki kecerdasan interpersonal yang berguna untuk memahami orang disekitarnya misalnya interaksi dalam kelompok belajar. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui bagaimana hasil analisis kecerdasan siswa dengan metode *Quantum Learning* pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas VI Sekolah Dasar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan kecerdasan interpersonal siswa kelas VI.A di SD Negeri 92 Palembang. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Objek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas VI.A di SD Negeri 92 Palembang. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data langsung yang diperoleh dari guru dan siswa di SD Negeri 92 Palembang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan kuesioner. Sedangkan teknik analisis data meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Setelah dilakukan penelitian hasil analisis kecerdasan interpersonal siswa dengan metode quantum learning pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas VI.A di SD Negeri 92 Palembang memperoleh nilai sebesar 69,58 sehingga termasuk kedalam kategori cukup baik.

**Kata Kunci:** Kecerdasan interpersonal; Quantum Learning; Ilmu Pengetahuan Sosial

**Abstract:** The problem formulation in this research is based on the transition period from children to adolescents, namely class VI. Children at this stage really like to learn in groups and interact with each other which involves themselves with other people so that the quantum learning method is used as a learning method. However, children often do not understand the meaning of being in groups, so social science material is used in this research. Children in the transition period must have interpersonal intelligence which is useful for understanding the people around them, for example interactions in study groups. Therefore, researchers want to know the results of analyzing students' intelligence using the quantum learning method in social science subjects in class VI elementary school. The aim of this research was to determine the interpersonal intelligence abilities of class VI.A students at SD Negeri 92 Palembang. This research method uses a qualitative descriptive method. The objects of this research were teachers and students of class VI.A at SD Negeri 92 Palembang. The data source in this research is primary data, namely direct data obtained from teachers and students at SD Negeri 92 Palembang. Data collection techniques in this research are observation, interviews, documentation and questionnaires. Meanwhile, data analysis techniques include data reduction stages, data presentation, and drawing conclusions. After conducting research, the results of the analysis of students' interpersonal intelligence using the quantum learning

method in class VI.A social science subjects at SD Negeri 92 Palembang obtained a score of 69.58 so it was included in the quite good category.

**Keywords:** Interpersonal intelligence; Quantum Learning; Social Sciences

## **PENDAHULUAN**

Menurut PristiBaiwanti et al. (2022) pendidikan merupakan suatu keharusan dalam perjalanan pertumbuhan anak-anak. Dengan kata lain, pendidikan bertujuan untuk membimbing segala potensi alamiah yang dimiliki oleh anak-anak tersebut, sehingga mereka, sebagai individu dan anggota masyarakat, dapat mencapai tingkat keselamatan dan kebahagiaan yang optimal. Dalam hal ini pendidikan berupaya untuk meningkatkan taraf kehidupan dan mendukung setiap pertumbuhan anak. Pendidikan merupakan suatu unsur yang tidak dapat terlepas dalam suatu negara, pada dasarnya semua orang berhak untuk mendapatkan pendidikan yang layak terutama sejak usia dini. Karena seseorang yang mendapat pendidikan sejak kecil memiliki peluang untuk hidup dengan lebih mandiri, terarah dan sekaligus dapat mengoptimalkan kemampuan yang dimilikinya. Melalui pendidikan, seseorang akan memiliki kesempatan di masa depan untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik dibanding saat ini.

Menurut Ki Hajar Dewantara dikutip dari jurnal milik (PristiBaiwanti et al., 2022) elemen-elemen kunci dari definisi pendidikan diantaranya: tuntutan dalam hidup tumbuhnya anak-anak, mengarahkan kekuatan kodrat anak-anak, membuat manusia dan anggota masyarakat yang Bermakna, serta mencapai keselamatan dan kebahagiaan Tinggi. Tujuan pendidikan sendiri menurutnya terbagi menjadi 3, membentuk budi pekerti yang halus, meningkatkan kecerdasan otak dan mendapatkan kesehatan badan. Dari ketiga point di atas dapat kita ketahui bahwa pendidikan bukan hanya memberikan kecerdasan secara baku dan tertulis saja. Point kedua yang dicetuskan Ki Hadjar Dewantara adalah meningkatkan kecerdasan otak untuk meningkatkan kecerdasan otak dapat dilakukan dengan berbagai cara misalnya melakukan kegiatan membaca buku, menonton film bahasa asing, serta gemar berhitung. Kemudian point ketiga adalah untuk mendapatkan kesehatan badan hal ini bisa dilakukan dengan olahraga ringan, istirahat yang cukup serta mengonsumsi makanan yang bergizi tinggi, pada point pertama yaitu membentuk budi pekerti yang halus hal ini tentu saja tidak mudah untuk dilakukan. Sebelum membahas mengenai kecerdasan interpersonal sebaiknya kita ketahui dahulu apa itu Budi pekerti dan kaitanya dengan kecerdasan interpersonal anak.

Menurut Kemendikbud (2021) budi pekerti dapat diartikan sebagai tingkahlaku, perangai, atau akhlak seseorang. Dinyatakan bahwa anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun dan termasuk anak yang masih dalam kandungan. Kemudian Anak pada usia 0 sampai 12 tahun berada pada jenjang pendidikan anak usia dini dan pendidikan dasar. Anak-anak pada kelas VI SD dengan rentang usia 11 – 12 tahun merupakan anak dengan tingkatan tertinggi dan akan mengalami masa peralihan menuju remaja. Namun masih banyak anak yang belum bisa mengelola kecerdasan interpersonalnya (UU RI Nomor 32 Tahun 2002, Bab I Pasal 1). Kecerdasan interpersonal ini tidak terlepas dari budi pekerti yang mana (Juniarti et al., 2018) mengatakan bahwa kecerdasan interpersonal memiliki definisi kemampuan individu dalam bersosialisasi serta keterampilan-keterampilan yang memungkinkan seseorang berinteraksi dan berkomunikasi efektif dengan orang lain. Beberapa indikator



kecerdasan interpersonal termasuk kemampuan untuk memahami pendapat dan mengamati pemikiran orang lain di sekitar, keterampilan komunikasi yang baik, kemampuan untuk menjalin dan mengukuhkan hubungan dalam jangka waktu yang lama, dan kemampuan merespons individu lain dengan empati. Kecerdasan interpersonal juga melibatkan kemampuan sensitivitas terhadap orang lain dan kemampuan merespons dengan bentuk empati. Ini mencakup pemahaman terhadap perasaan, kebutuhan, dan perspektif orang lain dengan memahami dan mengembangkan kecerdasan interpersonal, individu dapat membangun hubungan yang positif, bekerja sama secara efektif, dan berkontribusi pada lingkungan sosial dengan lebih baik. Ciri – ciri anak yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi dapat dilihat dari berbagai kriteria di antaranya: kepiawaian dalam berinteraksi, kesenangan dalam aktivitas bersama orang lain, kemampuan mengemukakan pendapat dengan baik, kepekaan terhadap perasaan dan perspektif orang lain. Anak dengan tingkatan kelas VI SD sudah bisa dianalisis kecerdasan interpersonal nya karena anak sudah cukup mengerti apa yang ia sukai dan tidak, kecerdasan interpersonal anak bisa terlihat dengan berbagai metode diantaranya adalah metode *Quantum Learning*.

Menurut De Porter dalam (Mahananingtyas Elsinora, 2016) *Quantum Learning* merupakan metode belajar yang menyenangkan bagi peserta didik. QL mengutamakan percepatan belajar dengan cara partisipatori peserta didik dalam melihat potensi diri dalam kondisi penguasaan diri. Ada lima prinsip yang mempengaruhi seluruh aspek metode *Quantum Learning* prinsip tersebut diantaranya: Semuanya berbicara, semuanya bertujuan, pengalaman sebelum memberikan nama, akui setiap usaha, dan, jika layak dipelajari, layak dan dirayakan. Dengan demikian metode Quantum Learning sangat berguna dalam menganalisis kecerdasan interpersonal siswa, kegiatan menganalisis kecerdasan interpersonal tidak terlepas kaitanya dengan kegiatan sosial yang dilakukan siswa. Oleh karena itu mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial sangat berhubungan dengan kemampuan anak dalam mengelola kecerdasan interpersonal nya.

Menurut (Muhammad & Sambas, 2020) IPS adalah pembelajaran yang mengajarkan siswa tentang bagaimana tatacara yang baik dalam kehidupan bermasyarakat. Sehingga ketika siswa bergaul dengan masyarakat, siswa mampu mempersiapkan diri untuk bersosialisasi dengan masyarakatnya. Seiring dengan perubahan, sekolah dasar di Indonesia sendiri sudah banyak yang memakai kurikulum merdeka dimana pembelajaran IPS ini masuk ke dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Dari mengkaji individu sebagai makhluk sosial inilah kecerdasan interpersonal siswa bisa terlihat.

Dari pengalaman pribadi peneliti yang melakukan observasi dan diberikan kepercayaan untuk mengajar kelas 6 sekolah dasar selama kurang lebih 2 bulan dalam kegiatan praktek pengalaman lapangan tahun 2023. Penulis Memiliki permasalahan yang sama dengan yang ditemukan oleh (Qowiyah, 2020) dalam penelitian nya terdahulu yakni pada jurnal “Kecerdasan Interpersonal Anak Kelompok B” diantaranya : Anak masih suka mengganggu teman, anak sering menyalahkan teman, anak yang memiliki kecerdasan yang luas merasa kesal dengan teman yang memiliki kecerdasan dibawahnya, anak hanya mau bermain dengan teman dekatnya saja, anak



belum mampu bekerjasama, anak belum mampu memiliki keterampilan mendengarkan yang baik.

## **KAJIAN TEORI**

### **Kecerdasan Interpersonal**

Menurut Maitrianti (2021) kecerdasan interpersonal dapat diartikan sebagai keterampilan dalam memahami dan bertindak sesuai dengan pemahaman terhadap diri sendiri. Pokok dari kecerdasan intrapersonal melibatkan pemahaman yang akurat terkait kekuatan dan kelemahan pribadi, pemahaman akan perasaan, tujuan, motivasi, temperamen, dan keinginan, juga keterampilan dalam mengatur diri, memahami, serta menghargai diri sendiri.

Menurut Fitri (2017) kecerdasan interpersonal dapat dijelaskan sebagai kemampuan untuk memahami dan membedakan perasaan, tujuan, motivasi, dan keinginan orang lain, serta keterampilan dalam memberikan respons yang sesuai terhadap suasana hati, temperamen, motivasi, dan keinginan mereka. Dengan kecerdasan interpersonal, seorang anak dapat merasakan dan memahami perasaan orang lain, menangkap tujuan dan motivasi di balik tindakan mereka, dan mampu memberikan tanggapan yang tepat, menciptakan kenyamanan bagi orang lain.

Menurut (Salsabilla & Zafi, 2020) kecerdasan interpersonal merupakan keterampilan dalam memilah dan mengkomunikasikan pemikiran mengenai stimulus, suasana hati, serta perasaan orang disekitar kita. Kemampuan ini melibatkan respons yang sesuai, tepat, dan efisien, sehingga kita dapat berinteraksi dengan orang lain secara efektif. Berdasarkan pengertian diatas dapat kita simpulkan bahwa kecerdasan Interpersonal adalah kemampuan internal untuk memahami orang lain, yang bertujuan menciptakan hubungan yang harmonis. Kecerdasan interpersonal memiliki peran penting dalam kehidupan manusia karena secara mendasar manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Banyak aspek kehidupan manusia melibatkan interaksi dengan orang lain, termasuk seorang anak yang sangat membutuhkan dukungan dari orang-orang di sekitarnya. Keterampilan sosial anak terjalin dimulai dengan hubungan antar teman sebayanya.

### **Metode Quantum Learning**

Menurut Aprilia & Sahidu (2021) *Quantum Learning* merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menghadirkan kegembiraan sambil memasukkan semula elemen dinamis yang mendukung keberhasilan pembelajaran, termasuk hubungan, perbedaan, interaksi, dan aspek-aspek yang dapat memaksimalkan momentum untuk belajar.

Menurut Imamuddin (2022) *Quantum Learning* merupakan model pembelajaran yang berusaha menggabungkan faktor potensi individual sebagai pembelajar dengan lingkungan sebagai konteks pembelajaran, baik secara fisik maupun mental. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran Quantum Learning adalah suatu strategi dan pendekatan belajar yang menggabungkan seni, potensi individual, dan lingkungan belajar untuk meningkatkan kegembiraan, kebermanfaatan, dan keberhasilan dalam proses pembelajaran siswa.



## Ilmu Pengetahuan Sosial

Menurut (Kristin, n.d.) pengertian IPS adalah ilmu yang mempelajari berbagai disiplin ilmu yang terpadu berkaitan dengan manusia dan lingkungannya. Sedangkan menurut (Marhayani, 2017) IPS merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang tanggung jawab utamanya adalah membentuk karakter peserta didik. Dari pemaparan di atas dapat kita ketahui bahwa IPS atau Ilmu Pengetahuan Sosial adalah ilmu yang mempelajari berbagai disiplin ilmu yang terpadu berkaitan dengan manusia dan lingkungannya. Disiplin ilmu dalam IPS meliputi sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, politik, dan budaya. Ini membantu siswa memahami berbagai aspek kehidupan manusia, hubungan antar manusia, serta interaksi manusia dengan lingkungan sosial dan alamnya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian pengamatan alami. Pengamatan alami memungkinkan peneliti untuk menjelajahi secara mendalam tentang individu atau situasi tertentu, yang dalam konteks penelitian ini adalah mengenai kecerdasan interpersonal. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui interaksi sosial anak yang ada dalam konteks ini adalah kecerdasan interpersonal.

Metode deskriptif kualitatif menekankan pada pengumpulan dan analisis data berbentuk kata-kata atau gambar, bukan angka. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menghasilkan penemuan yang mendalam dan mendetail, yang tidak selalu dapat dicapai melalui langkah-langkah statistik atau pengukuran kuantitatif. Penelitian kualitatif cocok digunakan untuk mengeksplorasi aspek-aspek kehidupan sosial, sejarah, dan perilaku manusia. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memahami secara mendalam tentang bagaimana kecerdasan interpersonal berkembang dan berpengaruh dalam konteks yang spesifik, serta menemukan wawasan baru yang mungkin tidak terlihat melalui pendekatan kuantitatif.

### Jenis Data dan Sumber Data

Menurut (Sugiyono, 2019) Sumber data dibagi menjadi dua bagian yaitu data primer adalah data yang diperoleh melalui kegiatan wawancara atau mengisi kuesioner yang artinya sumber data ini langsung memberikan data kepada peneliti. Sedangkan data sekunder yaitu peneliti tidak langsung menerima dari sumber data. Untuk itu dalam penelitian ini data primer dan data sekunder akan dijabarkan secara rinci yaitu:

#### Data Primer

Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Jadi data primer dalam penelitian ini adalah hasil tes kuis siswa kelas VI.A

#### Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder dalam



penelitian ini diperoleh dari guru bimbingan konseling SDN 92 Palembang yakni dari buku catatan riwayat panggilan orang tua terhadap siswa kelas VI yang bermasalah dengan kecerdasan interpersonalnya.

### Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif yang mengacu pada table 1, dengan kriteria rentang nilai rata-rata sebagai berikut:

**Tabel 1.** Kriteria Rentang Nilai Rata-Rata

| Rentang Nilai | Kriteria    |
|---------------|-------------|
| 86-100        | Sangat Baik |
| 76-85         | Baik        |
| 60-75         | Cukup Baik  |
| 55-59         | Kurang Baik |
| >54           | Tidak Baik  |

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 2.** Hasil Observasi

| Objek/<br>informan<br>yang akan di<br>observasi | Kisi-kisi Observasi                                                        | Hasil<br>Observasi                                                                                                                                                                                                            |
|-------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| SDN 92<br>Palembang                             | 1. Bagaimana pihak sekolah menyambut siswa yang akan masuk menuju gerbang? | 1. Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, pihak SDN 92 Palembang menyambut siswa dengan berbaris di depan gerbang serta melakukan sapaan dan salam.                                                                   |
|                                                 | 2. Bagaimana pihak sekolah mengkondusifkan siswa pada saat jam istirahat?  | 2. Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, pihak SDN 92 Palembang berusaha mengkondusifkan jam istirahat dengan teratur dimulai dari perbaris bangku serta guru memastikan semua siswa telah keluar kelas dengan aman. |
|                                                 | 3. Bagaimana pihak sekolah mendukung kegiatan positive di sekolah?         | 3. Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, pihak SDN 92 Palembang sangat mendukung berbagai kegiatan positive di sekolah terbukti dengan jumlah piala yang tidak sedikit pada ruangan khusus.                          |
|                                                 | 4. Bagaimana pihak sekolah mengadakan rutinitas kegiatan positive?         | 3. Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, pihak SDN 92 Palembang rutin melakukan kegiatan positive misalnya upacara, yasinan bersama, serta pembacaan surah pendek sebelum memulai pembelajaran yang rutin dilakukan. |
| Guru kelas<br>VI SDN 92<br>Palembang            | 1. Bagaimana cara guru menghidupkan Suasana kelas?                         | 1. Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, guru di SDN 92 Palembang menghidupkan suasana kelas dengan baik misalnya menanyakan kabar dan keseharian sebelum berangkat ke sekolah.                                      |
|                                                 | 2. Bagaimana cara guru mengkondusifkan kelas?                              | 2. Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, guru di SDN 92 Palembang mengkondusifkan kelas dengan cara                                                                                                                  |





|                                 |                                                                                                                       |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
|---------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                                 |                                                                                                                       | mengalihkan perhatian siswa misalnya dengan ice breaking dan quis pembelajaran dadakan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
|                                 | 3. Bagaimana cara guru untuk membangun hubungan pada siswa?                                                           | 3. Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, guru di SDN 92 Palembang membangun hubungan pada siswa yakni dengan cara komunikasi dua arah misalnya guru bertanya siswa menjawab atau sebaliknya                                                                                                                                                                                                                       |
|                                 | 4. Bagaimana cara guru memotivasi semangat belajarsiswa?                                                              | 4. Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, guru di SDN 92 Palembang melakukan cara motivasi dengan bercerita dan kisah-kisah inspiratif.                                                                                                                                                                                                                                                                            |
| Siswa kelas VI SDN 92 Palembang | 1. Bagaimana interaksi sesama siswa di kelas?                                                                         | 1. Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, siswa kelas VI.A SDN 92 Palembang berinteraksi dengan baik, tidak berkelompok dan semuanya membaur                                                                                                                                                                                                                                                                       |
|                                 | 2. Bagaimana interaksi siswa terhadap guru di kelas?                                                                  | 2. Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, siswa kelas VI.A SDN 92 Palembang mampu berinteraksi dengan komunikasi yang baik terhadap guru serta menghormati guru.                                                                                                                                                                                                                                                   |
|                                 | 3. Pada saat pembelajaran menggunakan metode Quantum Learning, apakah kecerdasan interpersonal siswa sudah terlihat ? | 3. Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, kecerdasan interpersonal siswa kelas VI.A SDN 92 Palembang sudah sedikit terlihat, dan mampu untuk diarahkan untuk membentuk kecerdasan interpersonal yang lebih baik. Terlihat dari gaya belajar anak yang ingin menghafal dengan teman sebangku serta anak yang memiliki akademik bagus tak sungkan menjelaskan ulang pada teman satu kelompoknya yang belum mengerti. |

Berdasarkan hasil Observasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pihak SDN 92 Palembang sudah menerapkan suasana sekolah yang nyaman dan terbuka bagi siswa lalu pihak sekolah sangat mendukung kegiatan positive siswa dengan dilakukan kegiatan pembacaan surah pendek sebelum memulai pembelajaran. Pada saat jam istirahat pun pihak sekolah sangat peduli dan teliti akan kehidupan siswa-siswi nya terlihat pada saat peneliti melakukan observasi wali kelas VI.B yaitu ibu Ilu Juwita Hati S.Pd. Beliau sangat memperhatikan siswa dengan inisial S dimana siswa tersebut sudah beberapa kali diperingatkan untuk memangkas rambutnya namun belum dilaksanakan. Kemudian beliau memahami bahwa siswa tersebut sudah tidak memiliki kedua orang tua serta ekonomi nya menengah kebawah oleh karena itu ibu ilu mencoba membantu secara diam-diam. Beliau memberikan rezeki nya kepada S terlihat keesokan harinya pada saat hari kedua tepatnya pada tanggal peneliti melihat bahwa S telah memangkas rambutnya. dengan kejadian di luar indikator Observasi ini membuktikan bahwa guru telah berhasil mencapai kecerdasan interpersonal pada dirinya sedangkan anak adalah peniru yang baik, dengan demikian apa yang dicontohkan pasti akan di tiru siswa-siswi SDN 92 Palembang.

Berdasarkan hasil observasi, dapat disimpulkan pihak Guru SDN 92 Palembang sangat dekat dengan siswa nya di kelas, suasana kelas yang ceria serta tidak kaku tidak mengurangi sikap tertib siswa guru pun sangat mahir dalam membangun hubungan pada siswa terlihat dari pembelajaran dua arah yang aktif serta guru yang senantiasa memotivasi siswa dengan baik, Jadi kemampuan kecerdasan interpersonal guru sangat memadai terlihat dengan guru sangat memahami tindakan anak dan perasaan anak.



Berdasarkan hasil observasi di atas, Maka dapat disimpulkan bahwa anak saling berinteraksi satu sama lain dan terlihat dekat, anak yang memiliki keunggulan akademik sangat suka membantu anak yang belum paham, kemudian anak tidak ketakutan untuk bertanya kepada guru di kelas karena kecerdasan interpersonal itu sudah terlihat baik dari siswa maupun gurunya, serta anak yang gemar sekali belajar dengan teman sebangku nya karena lebih cepat menghafal dan lebih ingat membuktikan bahwa anak saling memahami satu sama lain.

**Tabel 3.** Hasil Wawancara

| Tema Pertanyaan                                                                                                                                                                                                       | narasumber                                | Hasil wawancara                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Apakah bapak sudah pernah melakukan penyuluhan kepada siswa-siswi di SDN 92 Palembang khususnya kelas VI mengenai pentingnya memiliki kecerdasan interpersonal?                                                    | Waka Kurikulum SDN 92 Palembang           | 1. Kalau penyuluhan itu belum pernah dilakukan, namun menurut saya kecerdasan interpersonal itu sangat penting dan SDN 92 Palembang semestinya mengenalkan kecerdasan tersebut dengan lebih baik lagi.                                                                                                            |
| 2. Menurut bapak apakah siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi cenderung lebih aktif dalam berinteraksi?                                                                                                 |                                           | 2. Ya tentu saja, jika siswa memiliki kecerdasan interpersonal yang baik maka ia akan cenderung aktif berinteraksi namun pihak SDN 92 Palembang belum mengkaji lebih baik lagi secara detail.                                                                                                                     |
| 3. Apakah kecerdasan interpersonal ini penting terhadap siswa yang mengalami masa perubahan dari anak menuju remaja yakni kelas VI, bagaimana bapak menyikapi anak yang kecerdasan interpersonalnya belum terbentuk ? |                                           | 3. sangat penting karena jika anak dalam masa peralihan ini tidak memiliki kecerdasan interpersonal maka ia akan memiliki sedikit teman hal itu tentu akan membuat anak tidak semangat bahkan tertindas. Harapan saya kecerdasan interpersonal anak harus diingatkan dan ditingkatkan kembali sehingga terbentuk. |
| 1. Apakah yang bapak ketahui mengenai kecerdasan interpersonal selaku wali kelas?                                                                                                                                     | Guru wali kelas VI. A SDN 92 Palembang    | 1. Yang saya ketahui yaitu kemampuan anak dalam membangun hubungan dengan orang lain, secara lebih mendalam saya belum terlalu memahami.                                                                                                                                                                          |
| 2. Bagaimana interaksi anak satu sama lain di dalam kelas?                                                                                                                                                            |                                           | 2. Interaksi anak cukup baik namun beberapa anak cenderung diam.                                                                                                                                                                                                                                                  |
| 3. Apakah siswa di kelas VI.A ini senang mengikuti dan berpartisipasi dalam ekstrakurikuler maupun organisasi yang diadakan sekolah?                                                                                  |                                           | 3. Hanya beberapa orang saja dan tidak menyeluruh.                                                                                                                                                                                                                                                                |
| 1. Menurut ibu seberapa penting kecerdasan interpersonal dalam membentuk karakter anak dalam masa peralihan?                                                                                                          | Guru bimbingan konseling SDN 92 Palembang | 1. Menurut saya tentu saja sangat penting dikarenakan dalam masa peralihan anak sebaiknya memiliki kecerdasan yang khusus misalnya kecerdasan interpersonal.                                                                                                                                                      |
| 2. Dari pengamatan yang ibu lakukan sebagai guru bimbingan konseling disini, apakah anak                                                                                                                              |                                           | 2. Ada yang sudah terlihat dan ada yang belum terlihat.                                                                                                                                                                                                                                                           |





|                                                                                                           |                                   |                                                                                     |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|
| khususnya kelas VI memiliki sifat empati terhadap orang lain?                                             |                                   |                                                                                     |
| 1. Apakah siswa mengalami perasaan tidak bersemangat jika belajar sendiri?                                | Siswa kelas VI.A SDN 92 Palembang | 1. Ya, apalagi jika pelajarannya sulit                                              |
| 2. Jika dalam situasi perdebatan apakah siswa lebih memilih menghindari konflik dan menjaga persahabatan? |                                   | 2. Kalau lawan yang salah saya akan memilih konflik dan tidak penting persahabatan. |

Berdasarkan hasil wawancara di atas bersama waka kurikulum SDN 92 Palembang yakni Bapak Masagus Muhammad Gani, S.Pd. G.r, selaku waka kurikulum maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan interpersonal siswa di SDN 92 Palembang sangat penting, namun pihak sekolah belum pernah melakukan penyuluhan dan berharap kecerdasan interpersonal siswa yang belum terbentuk ditingkatkan terutama kelas VI mengingat masa tersebut adalah masa peralihan sehingga diharapkan siswa menjadi lebih semangat dalam berinteraksi dan tidak tertindas.

Berdasarkan hasil wawancara bersama wali kelas VI.A Bapak Masagus Muhammad Gani, S.H, S.Pd, G.r. selaku wali kelas VI.A, maka dapat simpulkan bahwa kecerdasan interpersonal siswa hanya sebagian yang terlihat misalnya ada beberapa siswa yang pendiam, kurang berminat dalam ekstrakurikuler namun interaksi sesama anak sudah cukup bagus. Berdasarkan hasil wawancara bersama guru bimbingan konseling yakni ibu Saskia Putri Addli, S.Pd p di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keerdasan interpersonal itu sangat penting namun sifat empati yang merupakan karakteristik dari kecerdasan interpersonal itu sendiri sebagian belum terlihat. Berdasarkan hasil wawancara bersama siswa kelas VI.A dengan inisial MRA di atas, maka dapat disimpulkan siswa kelas VI.A sudah menyukai pembelajaran berkelompok namun siswa belum paham cara menghindari konflik dan menjaga hubungan antar sesame.

Dari hasil wawancara di atas maka peneliti tertarik untuk mengkaji kecerdasan interpersonal di SDN 92 Palembang ini lebih jauh lagi untuk mendapatkan informasi. Adapun rumus penilaian kuesioner sebagai berikut:

$$\text{Rumus Penilaian} = \frac{\text{Jumlah Nilai Keseluruhan}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100 = \text{rata-rata}$$

$$= \frac{1.670}{24} \times 100 = 69,58 \text{ (Cukup Baik)}$$

## KESIMPULAN

Jadi dapat disimpulkan, berdasarkan hasil penilaian kuesioner di atas, diketahui bahwa rata-rata kecerdasan interpersonal siswa kelas VI.A SDN 92 Palembang sebesar 69,58 Dengan demikian kecerdasan interpersonal siswa dengan metode Quantum Learning pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial termasuk katagori cukup baik. Berdasarkan hasil observasi pada hari Selasa 23 April 2024, ditemukan bahwa kecerdasan interpersonal sudah dimiliki oleh guru SDN 92 Palembang. Hal ini telah dicontohkan seperti guru yang memahami perasaan siswa serta menjadi motivasi bagi siswa, sehingga siswa dapat mencontoh perilaku tersebut. Berdasarkan hasil observasi



pada hari rabu 24 april 2024 menggunakan metode Quantum Learning pada mata pelajaran IPS, ditemukan bahwa kecerdasan interpersonal siswa telah berkembang dengan cukup baik, terlihat dari siswa yang memahami temanya selama proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara bersama waka kurikulum yakni bapak Masagus Muhammad Gani, S.H, S.Pd, G.r. Pada hari kamis 25 april 2024, ditemukan bahwa kecerdasan interpersonal tu sangat penting dan hendaknya ditingkatkan lagi agar lebih baik. Berdasarkan hasil wawancara bersama guru bimbingan konseling SDN 92 Palembang Saskia Putri Addli, S.Pd pada hari kamis 25 april 2024, ditemukan bahwa sifat empati anak ada yang belum berkembang namun kecerdasn interpersonalnya sudah bisa ditingkatkan. Berdasarkan hasil wawancara bersama wali kelas VI.A bapak Masagus Muhammad Gani, S.H, S.Pd, G.r. Pada hari kamis 25 april 2024, ditemukan bahwa interaksi siswa satu sama lain berjalan baik, namun beberapa anak belum terlalu aktif dalam memeriahkan ekstrakurikuler. Berdasarkan hasil wawancara bersama siswa berinisial MRA kelas VI.A. Pada hari kamis 25 april 2024, ditemukan bahwa siswa suka belajar kelompok namun siswa belum memhami dalam menjaga hubungan sesame teman.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, T., & Sahidu, H. (2021). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Quantum Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik*. 7(1).
- Astutik, W., Patungrejo, S., & Mojokerto, K. (2017). *Model Quantum Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pecahan*. In *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual* (Vol. 2, Issue 2).
- Azizah, N. R., Pratomo, S., & Hendawati, Y. (2021). *Pengaruh Pemahaman Konsep IPA Melalui Model Quantum Learning Tipe VAK di Kelas IV Sekolah Dasar*. Renjana Pendidikan 1: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar PGSD Kampus UPI di Purwakarta 2021
- Devianti, R., Suci, &, & Sari, L. (n.d.). *Urgensi Analisis Kebutuhan Peserta Didik Terhadap Proses Pembelajaran*.
- Fitri. (2020). *Penerapan Model Pembelajaran Quantum Learning di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Imamuddin, M. (2022). *Merancang Model Pembelajaran Matematika Kontekstual Islami Berbasis Literasi*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Al Qalasadi*, 6(1), 75–89. <https://doi.org/10.32505/qalasadi.v6i1.4132>
- Juniarti, F., Jumiati, D., Jendral Sudirman Cimahi, T., Siliwangi, I., & Ters Jendral Sudirman Cimahi, J. (2018). *Jurnal Ceria Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Melalui Metode Bermain Peran Pada Anak Usia Dini Di Ra Al Hidayah Bandung*. 1(5), 2614–4107.
- Kemendikbud. (2021). *Membangun Budi Pekerti Anak*
- Kristin, F. (n.d.). *Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Ditinjau Dari Hasil Belajar Ips Siswa Kelas 4 Sd*.



- Kulsum, U., Ekonomi, F., Islam, B., & Madura, I. (2021). *Pengaruh Pendidikan Akhlak Terhadap Perilaku Santri Di Pondok Pesantren As-Shiddiqiyah*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 11(2). <https://doi.org/10.33511/qiroah.v21n1.50-64>
- Mahananingtyas Elsinora. (2016). *Jurnal Pedagogika dan Dinamika Pendidikan Elsinora Mahananingtyas Article Info Abstract*.
- Maitrianti, C. (2021). *Hubungan Antara Kecerdasan Intrapersonal Dengan Kecerdasan Emosional*
- Marhayani, D. A. (2017). Pembentukan Karakter Melalui Pembelajaran Ips. In *Jurnal Edunomic* (Vol. 5, Issue 2).
- Muhammad, S., & Sambas, S. (2020). *Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar*. 3(2), 96.
- Nora Agustin. (2018). *Perkembangan Peserta Didik*. Group Penerbitan CvBu Utama.
- Nursenda, F. P., & Abdullah, H. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Scramble Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V Sdn Pening Mojokerto*.
- Fitri. O. (2017). *Urgensi Kecerdasan Interpersonal Bagi Guru*. Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar
- Dian Andesta Bujuri, A., Laksda Adisucipto, J., Sleman, K., & Andesta Bujuri, D. (2018). *Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar dan Implikasinya dalam Kegiatan Belajar Mengajar*. IX (1), 37. [www.ejournal.almaata.ac.id/literasi](http://www.ejournal.almaata.ac.id/literasi)
- Qowiyah, S. H. (2020). *Analisis Kecerdasan Interpersonal Anak Kelompok B*. In *Cakrawala Dini* (Vol. 11, Issue 2).
- Rahmad, P. & Kunci, K. (2016). *Kedudukan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada Sekolah Dasar Informasi Artikel*. Oktober, 2(1).
- Salsabilla, S., & Zafi, A. A. (2020). *Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 7(1), 35–42. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/index>
- Sugiyono, 2016. *Metode Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2019. *Metode Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Saputro, H., Otnial Talan, Y., Surya, S., & Kediri, M. H. (2017). *Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Psikososial Pada Anak Prasekolah* (Vol. 1, Issue 1). <http://jurnal.strada.ac.id/>
- Sarudin. (2020). *Faktor-faktor yang Berkontribusi terhadap Multiple Inteligences Siswa Kelas X SMK PGRI Kandanghaur Kabupaten Indramayu Sahrudin Sekolah Tinggi Agama Islam Pangeran Dharma Kusuma Indramayu*.
- Wahidin, W., Sasongko, R. N., Kristiawan, M., Riyanto, M., & Susanto, E. (2021). Identifikasi Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS Kelas VI di Sekolah Dasar. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 4(1), 40–46. <https://doi.org/10.31539/joeai.v4i1.2152>
- Warsah, I., Karolina, A., & Faishol, R. (2023). *Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Siswa*.

